LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

UNTAR
Universitas Tarumanagara

PSIKOEDUKASI PENGEMBANGAN ASERTIFITAS PADA ANAK-ANAK KORBAN PERUNDUNGAN DUSUN TEGAL BEDUG, DESA TAMAN SARI, KECAMATAN LELEA, INDRAMAYU, JAWA BARAT

Disusun oleh:
Ketua Tim
Agoes Dariyo, M.Si, Psi
0306076803/10798001

Nama Mahasiswa:
Galuh Bayu Nugraha / 70518284]

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Periode 2 /Tahun 2022

1. Judul : Psikoedukasi pengembangan asertifitas pada anak-anak korban perundungan dusun tegalbedug, Desa Tamansari, Kecamatan Lelea, Indramayu, Jawa Barat.

2. Nama Mitra PKM : Kepala Dusun Tegalbedug
3. Ketua Tim PKM
   a. Nama dan gelar : Agoes Dariyo, M.Si, Psi
   b. NIDN/NIK : 0306076803/10798001
   c. Jabatan/gol. : Lektor
   d. Program studi : Psikologi
   e. Fakultas : Psikologi
   f. Bidang keahlian : Psikologi Pendidikan
   g. Alamat kantor : Jl. Letjend S.Parman No. 1 Jakarta Barat
   h. Nomor HP/Telepon : 0895-3746-02406
4. Anggota Tim PKM (Mahasiswa) : Mahasiswa 1 orang
   a. Nama mahasiswa dan NIM : Galuh Bayu Nugraha/70518284
   b. Nama mahasiswa dan NIM : .....
   c. Nama mahasiswa dan NIM : .....
   d. Nama mahasiswa dan NIM : .....
5. Lokasi Kegiatan Mitra :
   a. Wilayah mitra : Dusun Tegalbedug
   b. Kabupaten/kota : Indramayu
   c. Provinsi : Jawa Barat
   d. Jarak PT ke lokasi mitra : 198 KM
6. a. Luaran Wajib : Naskah Jurnal PKM
   b. Luaran Tambahan : Karya Seni Lagu
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : Periode II (Juli-Desember)
8. Biaya yang disetujui LPPM : Rp 7 500 000,-

Jakarta, 03 November 2022

Menyetujui,
Ketua LPPM

Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.
NIK10381047

Ketua

Agoes Dariyo, MSi, Psi
0306076803/10798001

RINGKASAN

***Abstraks**: Anak-anak yang ditinggal oleh ibunya karena pergi merantau sebagai TKW (tenaga kerja wanita) ke luar negeri, pada umumnya, mereka menjadi anak-anak yang mudah menjadi korban perundungan oleh anak-anak lain. Akibatnya, mereka tumbuh sebagai anak yang mengalami trauma-psikologis, minder, pemalu, takut dan kurang percaya diri. Prestasi belajar juga rendah, bahkan ada pula anak yang tidak naik kelas. Atas dasar pemikiran tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa intervensi pengembagan perilaku asertif untuk mengatasi perundungan di dusun tegalbedug, Lelea, Indramayu, Jawa Barat. Metode pelaksanaan dengan menggunakan ceramah dan tanya-jawab, diskusi kelompok, studi kasus, konseling individu dan konseling kelompok. Peserta kegiatan sebanyak 27 orang. Pengambilan data dengan kusioner perilaku asertif yang diambil pada saat pre-test dan post-test. Analisis data dengan uji t (t -test) dan ditemukan perbedaan skor antara pre-test dan post-test. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara pre-test dengan post-test, artinya intervensi pelatihan asertif mampu untuk menumbuhkan perilaku asertif pada korban perundungan di dusun Tegalbedug, Lelea, Indramayu, Jawa Barat.*

***Kata-kata kunci**: intervensi pelatihan perilaku asertif, korban perundungan.*

***Abstract:** Children who are abandoned by their mothers because they go abroad as TKW (women workers) abroad, in general, they become children who are easily victims of bullying by other children. As a result, they grow up as children who are psychologically traumatized, inferior, shy, afraid and lack self-confidence. Learning achievement is also low, there are even children who do not go to class. Based on this idea, this community service activity is in the form of an intervention to develop assertive behavior to overcome bullying in Tegalbedug Hamlet, Lelea, Indramayu, West Java. The implementation method uses lectures and questions and answers, group discussions, case studies, individual counseling and group counseling. The participants of the activity were 27 people. Collecting data with assertive behavior questionnaire taken at the time of pre-test and post-test. Data analysis by t-test (t-test) and found differences in scores between pre-test and post-test. The results can be concluded that there is a difference between the pre-test and the post-test, meaning that the assertive training intervention is able to foster assertive behavior in victims of bullying in the hamlet of Tegalbedug, Lelea, Indramayu, West Java.*

***Keywords**: Assertive behavior training intervention, bullying victim.*

PRAKATA

Saya bersyukur atas terselesaikannya laporan PKM **“** Psikoedukasi pengembangan asertifitas pada anak-anak korban perundungan dusun tegalbedug, Desa Tamansari, Kecamatan Lelea, Indramayu, Jawa Barat” . Semoga kegiatan PKM ini benar-benar bermanfaat secara positif untuk kesejahteraan masyarakat dusun tersebut. Demikian pula, semoga laporan ini dapat menjadi penggugah semangat untuk kegiatan PKM di masa yang akan datang. Mohon maaf sebesar-bsarnya, jika masih kekurangan dalam penulisan laporan ini.

Jakarta, 3 November 2022
Hormat

Agoes Dariyo, M.Si, Psi

DAFTAR ISI

Halaman Sampul
Halaman Pengesahan ……..ii
Ringkasan. ……iii
Prakata ……..iv
Daftar Isi …….. v
BAB 1 PENDAHULUAN…… 1
1.1 Analisis Situasi…… 1
1.2 Permasalahan Mitra…….. 2
1.3 Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait (jika PKM merupakan kelanjutan/ implementasi hasil penelitian)…….3

BAB II SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN…..……...…4
2.1 Solusi Permasalahan……....4
2.2 Luaran Kegiatan PKM..……..4

BAB III METODE PELAKSANAAN……5
3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan……..5
3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM…… 5
3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM…… 6

BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI……7

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN. ……12

DAFTAR PUSTAKA……13
Lampiran
1. Luaran wajib
2. Luaran tambahan

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1.Analisis Situasi

Menurut Haji Suwarta, kepala dusun Tegalbedug bahwa masyarakat dusun Tegalbedug, Tamansari, Lelea, Indramayu, Jawa Barat dikenal sebagai salah satu dusun yang mengirimkan tenaga kerja Wanita (TKW) ke luar negeri seperti Uni Emirat Arab, Arab Saudi, Hongkong, dan sebagainya. Banyak perempuan usia muda yang masih tergolong remaja memilih untuk menjadi TKW. Alasan utama mereka menjadi TKW adalah keinginan untuk meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga. Selain itu, mereka sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang hasilnya dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga, jika mereka tetap berada di dusun. Karena itu, mereka lebih memilih untuk merantau dan menjadi TKW yang jelas-jelas memberi harapan bagi masa depan keluarganya.

Sementara itu, bahwa perempuan yang bepergian merantau ke luar negeri tersebut, tidak hanya mereka yang masih gadis (belum menikah), namun banyak pula mereka yang telah menikah dan mempunyai anak. Akibatnya, suami dan anak-anak ditinggalkan di dusun; sedang istrinya pergi jauh di luar negeri. Secara tidak langsung, terjadilah perpisahan secara fisik antara suami dan istri, walaupun bukan perceraian secara legal yang diresmikan oleh pihak pengadilan agama. Sang suami tinggal di dusun; sedang sang istri jauh di luar negeri. Selain itu, muncul pula kasus-kasus perceraian di antara pasangan suami-istri. Sebagian suami tidak mampu untuk menahan diri secara berkepanjangan, karena istrinya berada jauh di luar negeri. Atau bisa jadi, ada kasus perselingkuhan seorang laki-laki yang sudah beristri dengan perempuan lain yang masih gadis atau perempuan yang sudah bersuami. Dampak-dampak ini tidak dapat terhindarkan.

Masalah berikutnya muncul, anak-anak yang diasuh oleh ayahnya seringkali menjadi telantar dan kurang mendapatkan perhatian orangtua. Jadilah mereka anak-anak yang mudah menjadi korban perundungan, atau menjadi pelaku perundungan di dusun. Anak-anak yang menjadi korban perundungan, pada umumnya, menjadi anak-anak yang pemurung, sedih, takut atau cemas untuk

bersekolah. Mereka merasa kecewa terhadap perlakuan teman-teman sekolah yang mengejek, menghina, mencaci-maki atau mengolok-olok dirinya. Sementara itu, mereka yang menjadi pelaku perundungan ternyata juga dari anak-anak yang orangtua bermasalah. Artinya kedua orangtuanya ada yang sudah bercerai, atau ibunya menjadi TKW di luar negeri.

1.2. **Permasalahan mitra**

Anak-anak korban perundungan masih merasakan tekanan batin, stress, takut, kuatir, atau cemas terhadap orang-orang yang telah memperlakukan dirinya dengan buruk. Mereka tidak dapat melupakan kejadian-kejadian di masa lalu. Betapa tidak kecewa, jika mereka dihina, dicaci-maki atau direndahkan oleh teman-teman lain. Mereka tidak mampu untuk membalas. Mereka diam saja, tak berdaya dan tidak bisa berbuat apa-apa. Padahal mereka merasa marah, sakit hati dan ingin melampiaskan rasa dendamnya. Namun mereka tidak tahu bagaimana untuk mengungkapkan segala perasaannya terhadap pelaku perundungan. Jadi mereka tidak mampu untuk bersikap asertif.

Perilaku asertif menjadi kunci penting untuk membantu anak-anak korban perundungan agar mereka berani menghadapi terhadap pelaku perundungan. Jika mereka secara terus-menerus mengeluh atas perlakuan orang lain terhadap dirinya, namun tidak pernah berbuat apa-apa, maka hidup mereka akan tetap menjadi terpuruk. Padahal mereka harus tetap menjalani aktivitas setiap hari dan akan bertemu dengan orang-orang yang melakukan perundungan. Itulah sebabnya, mereka harus sadar diri bahwa mereka tidak akan mengalami perubahan apa-apa, jika mereka tidak berbuat apa pun. Dengan demikian, mereka harus bersikap terbuka untuk mendapatkan informasi, pengetahuan maupun wawasan yang membantu mereka dapat mengatasi masalah hidupnya.

1.3. **Uraian hasil penelitian dan PKM terkait**

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dariyo (2019) menyatakan bahwa kegiatan psikoedukasi dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap karakteristik pelaku dan korban perundungan pada siswa

SMA X di Jakarta. Mereka memahami bahwa remaja pelaku perundungan adalah remaja yang hendak menyalurkan rasa belas dendam pengalaman masa lalunya. Bisa jadi, mereka adalah anak-anak yang tidak mendapatkan kasih-sayang, perhatian atau kebutuhan afeksi dari orangtuanya. Atau bisa juga, mereka adalah korban perundungan yang dilakukan oleh kakak-kakak kelas atau orang lain, namun tidak berani untuk membalas terhadap pelaku perundungan.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dariyo at al (2022, in press) menyatakan bahwa intervensi psikologis berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan trauma psikologis anak-anak dusun Tegalbedug, Tamansari, Lelea, Indramayu, Jakarta Barat. Kegiatan intervensi psikologis yang dilakukan oleh Dariyo at al berupa ceramah, seminar, kunjungan ke rumah, komunikasi dari hati ke hati dan dilakukan terhadap anak-anak yang menjadi korban perundungan. Mereka merasa trauma secara psikologis, karena diperlakukan secara tidak baik oleh teman-teman sebaya yang menjadi pelaku perundungan.

BAB II
SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

1. Solusi permasalahan

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk memberikan solusi permasalahan yang dihadapi anak-anak korban perundungan di dusun Tegalbedug, Tamansari, Lelea, Indramayu, Jawa Barat. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan terhadap diri-sendiri sebagai individu yang berharga, penting dan memiliki hak pribadi untuk menentukan masa depan yang lebih baik. Mereka adalah individu yang sama-sama memiliki hak yang sama dengan individu yang lain. Tidaklah layak bagi siapa pun untuk berbuat semena-mena dan memperlakukan hal-hal buruk terhadap sesamanya.

Anak-anak korban perundungan di dusun Tegalbedug adalah anak-anak yang masih tetap memiliki harapan masa depan yang lebih baik. Meskipun mereka telah menjadi korban perundungan, namun mereka tetap menaruh harapan untuk menjadi pribadi-pribadi yang berharga, penting dan optimis terhadap kehidupan di masa depan. Mereka harus mampu membangun pribadi yang percaya diri, optimis dan asertif terhadap orang lain, terutama orang-orang yang telah menjadi pelaku peruundungan.

2. Luaran

Luaran wajib yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini yaitu naskah untuk diterbitkan dalam jurnal pengabdian masyarakat.

Luaran tambahan berupa karya seni suara yang dapat dipublikasikan melalui media social yaitu you tube. Karya seni tersebut berpotensi untuk dilanjutkan dalam pengurusan HKI (Hak Kekayaan Intelektual).

BAB III
METODE PELAKSANAAN

1. Langkah-langkah dan tahapan kegiatan

a. Mengajukan permohonan untuk memperoleh surat kemitraan dari kepala dusun Tegalbedug, Tamansari, Lelea, Indramayu**,** Jawa Barat. Sejak adanya kegiatan program MBKM KKN Tematik yang telah dilakukan pada bulan Februari-April 2022 yang lalu, bahwa masyarakat dusun Tegalbedug merasakan kesan positif terhadap kehadiran mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta. Masyarakat memperoleh pencerahan bahwa mahasiswa menjadi *role model* bagi anak-anak dusun Tegalbedug, dalam artinya anak-anak ingin menjadi orang-orang yang berpendidikan tinggi, seperti mahasiswa Psikologi Untar. Itulah sebabnya, kepala dusun Tegalbedug menyediakan diri untuk menjadi mitra kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh Universitas Tarumanagara di kemudian hari.

b. Menyusun proposal Pengabdian kepada Masyarakat yang didasarkan dari realitas di lapangan, khususnya kondisi kehidupan masyarakat dusun Tegalbedug, Tamansari, Lelea, Indramayu, Jawa Barat.

c. Mengajukan proposal Pengabdian Kepada Masyarakat kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara Jakarta.

d. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti Kepala Dusun Tegalbedug, Tamansari, Lelea, Indramayu, Jawa Barat. Selain itu, melakukan koordinasi dengan kepala sekolah TK Tegalbedug, Tamansari.

e. Melakukan kegiatan psikoedukasi dan menyusun laporan kegiatan PKM untuk disampaikan kepada LPPM Untar.

2. Partisipasi Mitra dalam kegiatan PKM

a. Partisipasi mitra dalam kegiatan PKM yaitu mempersiapkan dan mengkoordinasikan anak-anak yang akan terlibat dalam kegiatan psikoedukasi pengembangan asertifitas yang diselenggarakan oleh LPPM Untar.

b. Menyediakan ruangan untuk pelaksanaan kegiatan PKM.

3. Uraian kepakaran

Agoes Dariyo, M.Si, Psikolog adalah seorang master dibidang ilmu psikologi Pendidikan. Ia menguasai berbagai konsep teori psikologi yang dapat dipraktekkan untuk memantu menangani masalah psikologis pada anak-anak, remaja atau pun orang dewasa. Selama ini, ia menjadi pengajar mata kuliah psikologi perkembangan maupun psikologi Pendidikan kepada mahasiswa program S1. Selain itu, ia juga secara teratur melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tema-tema psikologi perkembangan dan psikologi Pendidikan.

BAB IV
HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1.Hasil

Tabel 1. Hasil intervensi pelatihan asertifitas

	Pre-test	**Treatment**	**Post-test**	**Keterangan**
Peserta (N= 27)	M = 21,8 (asertif umum)	Intervensi asertifitas	M = 24,63 (asertif umum)	Kenaikan skor = 2,833
Peserta (N= 27)	M = 21, 3 (kognitif)	Intervensi asertifitas	M =24,6 (kognitif)	Kenaikan skor = 3,3
Peserta (N = 27)	M = 22,4 (afektif)	Intervensi asertifitas	M = 25, 1 (afektif)	Kenaikan skor = 2,7
Peserta (N= 27)	M = 21, 7 (konatif)	Intervensi asertifitas	M = 24, 2 (konatif)	Kenaikan skor = 2,5

4.1.1. Hasil asertif umum

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan asertifitas sebanyak 27 orang. Mereka diberikan alat ukur asertifitas dan mengisinya untuk mengetahui berapa jumlah skor alat ukur tersebut. Diketahui bahwa skor rata-rata asertif umum pada saat pre-test adalah 21,8 . Selanjutnya, selama pelaksanaan intervensi, maka peserta mendapatkan materi – materi pengembangan perilaku asertif. Mereka memperoleh ceramah, tanya-jawab, diskusi kelompok, studi kasus, dan pemecahan masalah. Kegiatan tersebut sebanyak 5 kali pertemuan.

Setelah mengikuti serangkaian intervensi, maka peserta memperoleh kesempatan untuk mengisi kuesioner post-test dan hasilnya menunjukkan skor rata-rata adalah 24,63. Jika dibandingkan antara pre-test dengan post-test terdapat perbedaan skor sebesar 2,833 (Tabel 1). Artinya bahwa ada peningkatan skor pre-test dengan skor post-test.

4.1.2. Hasil asertif kognitif

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui skor pre-test sebesar 21,3; sedangkan post-test = 24,6. Terdapat perbedaan antara pre-test dengan post-test. Ada kenaikan skor sebesar 3,3, artinya pelatihan asertif mampu meningkatkan aspek kognitif pada peserta. Mereka dapat memahami pengertian mengenai perilaku asertif.

4.1.3. Hasil asertif afektif

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui skor pre-test sebesar 22,4; sedangkan post-test = 25,1. Terdapat perbedaan antara pre-test dengan post-test. Ada kenaikan skor sebesar 2,7, artinya pelatihan asertif mampu meningkatkan aspek afektif pada peserta. Mereka dapat mengerti bagaimana mengungkapkan mengenai perasaan asertif. Ia berani jujur berkata apa adanya, tanpa perasaan takut kepada siapa pun.

4.1.3. Hasil asertif konatif

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui skor pre-test sebesar 21,7; sedangkan post-test = 24,2. Terdapat perbedaan antara pre-test dengan post-test. Ada kenaikan skor sebesar 2,5, artinya pelatihan asertif mampu meningkatkan aspek konatif pada peserta. Secara konatif, mereka memiliki kemampuan untuk dapat berperilaku asertif.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan intervensi pengembangan perilaku asertif, maka dapat diketahui bahwa intervensi pengembangan perilaku asertif dapat meningkatkan perubahan perilaku asertif baik aspek kognitif, afektif maupun konatif individu. Perubahan-perubahan tersebut bersifat positif yang mampu meningkatkan kemampuan individu untuk berperilaku asertif. Seseorang yang mampu berperilaku asertif, pada umumnya, memiliki kepercayaan diri (Suwito, 2022; Wijayanti & Nusantoro, 2022), artinya seseorang yakin bahwa dirinya adalah orang berharga yang layak untuk menghargai orang lain dan layak pula untuk dihargai oleh orang lain. Karena itu, seseorang yang berperilaku asertif, tentu saja tetap memperhatikan kesantunan, tata krama, atau etika sosial, sehingga perilaku

asertif dapat diterima oleh orang lain (Irawan & Samaya, 2022; Sugiharto & Aditama, 2022).

Secara kognitif, intervensi pengembangan perilaku asertif mampu memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pengertian asertif. Asertif ialah kemampuan individu untuk menyatakan isi hatinya terkait dengan hal-hal yang sesuai dengan keinginan hidupnya (Khan, 2012; Rohyati & Purwandari, 2017; Kustiawan dkk, 2022). Menurut Galasi & Galasi (Asni dkk, 2020) ada 3 indikator perilaku asertif yaitu mengungkapkan perasaan positif, afirmasi diri dan mengungkapkan perasaan negatif. Galasi dan Galasi tidak memberi penjalasan mengenai ketiga aspek tersebut. Perasaan positif ialah suatu perasaan yang menyatakan bahwa dirinya minta diperlakukan dengan baik-baik oleh siapa pun. Karena itu, ia mengungkapkan kehendaknya untuk dapat menghargai diri-sendiri maupun orang lain. Afirmasi diri ialah pengungkapan keinginan diri-sendiri agar dirinya diakui dan diterima apa adanya oleh orang lain. Dengan afirmasi diri, maka orang lain dapat memahami, menerima dan menghargai dirinya apa adanya. Perasaan negatif ialah perasaan ketidak-sukaan terhadap sesuatu hal yang tidak sesuai dengan kaidah nilai, norma, atau aturan sosial masyarakat.

Secara afektif, bahwa pelatihan pengembangan perilaku asertif dapat menumbuhkan dorongan individu untuk berani untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan atau kemauan yang jujur atas kondisi sosial yang tidak sesuai dengan hidupnya (Asni dkk, 2020). Ia merasa ikut bertanggung-jawab untuk membangun keharmonisan, kerukunan atau kedamaian di masyarakat. Sikap berani untuk jujur, terus-terang dan berkata apa adanya tersebut, didasari oleh dorongan dalam diri bahwa setiap orang sudah selayaknya memperlakukan orang lain dengan baik-baik, tanpa merendahkan harga diri, menghina atau mencaci-maki. Sebab setiap orang memiliki hak yang sama yaitu hidup berdampingan secara harmonis, damai dan rukun (Wijayanti & Nusantoro, 2022).

Secara konatif, bahwa pelatihan pengembangan asertif dapat meningkatkan ketrampilan individu untuk berperilaku asertif. Artinya setelah mengikuti intervensi pengembangan perilaku asertif, maka individu memiliki perilaku konkrit untuk bertindak asertif. Seseorang yang mampu bertindak asertif, pada dasarnya, erat

kaitannya dengan kecerdasan emosi. Artinya seseorang mampu mengenali kondisi emosi diri-sendiri dan memanfaatkannya untuk mengembangkan kehidupan bersosialisasi di lingkungan sosial masyarakat (Ramadhanty dkk, 2022). Ketika ia menghadapi hal-hal yang tidak baik, seperti perundungan, caci-maki, hinaan atau celaan, maka orang tersebut berani untuk melawannya. Ia berusaha sedemikian rupa agar tindakan negatif tersebut dapat dihentikan secepatnya (Dini, Ramli & Setiyowati, 2022; Fatahuddin, Iswary, & Saleh 2022).

Menurut para ahli (Sriyanto dkk, 2014; Sinaga, 2016; Rohyati & Purwandari, 2017; Asni dkk, 2020; Wijayanti & Nusantoro, 2022) sependapat bahwa perilaku asertif akan membantu seseorang untuk mengurangi perilaku negatif, artinya orang akan mampu mengedalikan diri sendiri untuk tidak melakukan hal-hal yang mengganggu orang lain. Menurut Suryani (2022) dan Fatahuddin, Iswary, & Saleh (2022) bahwa perilaku asertif yang ditunjukkan oleh seseorang akan dapat mencegah tindakan perundungan yang akan dillakukan oleh orang lain. Alasannya bahwa tidak seorang pun mengharapkan dirinya menjadi korban perundungan, namun mengharapkan sebagai seorang pribadi yang dapat diterima apa adanya tanpa perlakuan negatif dari orang lain. Karena itu, seseorang bisa langsung untuk bertindak asertif ketika menghadapi perundungan dari orang lain.

4.3. **Luaran yang dicapai**

4.3.1 Luaran wajib

Luaran wajib yang dicapai dari kegiatan PKM ini berupa naskah berjudul " Intervensi pengembangan perilaku asertif untuk korban perundungan di Dusun Tegalbedug" dengan **status sudah submit** untuk diterbitkan dalam Absyara, Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Hamzawadi Lombok Timur Nusantenggara Barat.

4.3.2. **Luaran tambahan**

Luaran tambahan berupa draft lagu dengan judul “Membangun Persaudaraan “. Luaran tambahan ini berpotensi untuk mendapatkan Hak kekayaan Intelektual.

MEMBANGUN PERSAUDARAAN

Cipt: Agoes Dariyo, M.Si, Psi

Anak-anakku janganlah jahat
Menghina, membenci, apalagi mencaci
Itulah Namanya bullying

Anak-anakku berlaku manis
Menghargai sesamamu
Mereka juga sama dengan kita
Mereka layak layak hormati

Refrein:
Marilah kita membangun persaudaraan
Marilah kita selalu bersahabat
Jangan sampai ada yang celaka

Marilah kita membangun persabahatan
Marilah kita menjaga persatuan
Indonesia nusantara bahagia

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Pelatihan pengembangan perilaku asertif secara efektif mampu mengubah para korban perundungan untuk bertindak asertif. Perubahan perilaku asertif meliputi aspek kognitif, afektif dan konatif, sehingga mereka dapat memahami pengertian asertif, memiliki motif untuk berani melawan perundungan, serta bertindak secara konkrit guna mencegah atau menghentikan tindakan perundungan orang lain.

5.2. Saran

Kegiatan pelatihan telah dilaksanakan dan hasilnya dapat diketahui bahwa ada perubahan perilaku dalam diri anak-anak korban perundungan, sehingga mereka lebih asertif menghadapi pelaku perundungan. Diharapkan agar mereka tetap menjaga perubahan perilaku asertif tersebut, sehingga mereka tidak akan menjadi korban perundungan di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

Asni, Asni., Fajri, Nurul., Astuti, Sri., & Chairunisa, Dini. (2020). Pengembangan inventori perilaku asertif: Analisis Rasch Model. http://conference.um.ac.id/index.php/bk3/article/view/303/273.

Azis, Akhmad Rifki. (2015). Efektivitas pelatihan asertivitas untuk meningkatkan perilaku asertif siswa korban bullying. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3 (2),

Dariyo, Agoes (2020). Webinar *Stop bullying* : Pengabdian Masyarakat pada Siswa SMA Chandra Kusuma. *Laporan PKM*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara.

Dariyo, Agoes (2022). Progam mbk"sayang anak" kkn Dusun Tegalbedug, Desa Tamansari, Kecamatan Lelea, Indramayu, Jawa Barat. *Laporan PKM*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara.

Dini, Rona Rohmah., Ramli, M & Setiyowati, Arbin Janu. (2022). Ketrampilan asertif sebagai Teknik bimbingan untuk mencegah kekerasan sexual melalui permainan kotak Ajaib dalam media autoplay. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 7 (3), 115-121. http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/15214/6633.

Fatahuddin, F., Iswary, E., & Saleh, F. (2022). Tindak Tutur Asertif Pencemaran Nama Baik Di Sosial Media. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *5*(1), 8-22. https://doi.org/10.46918/idiomatik.v5i1.1412.

Irawan, Wina Andita & Samaya, Doni. (2022). Kesantunan tindak tutur asertif pada pelayanan informasi hotel Aryaduta Palembang. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 3 (2), 24-33. https://univ-tridinanti.ac.id/ejournal/index.php/didactiquebahasa/article/view/926/967.

Khan, RI. (2012). Perilaku asertif, harga diri dan kecenderungan depresi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/63.

Kustiawan, Winda., Khaira, Alvi., Nisa, Aminatun., Nurhalija, Maisya., & Ramadhan, Rizky. (2022). Komunikasi asertif dan empatik dalam psikologi komunikatif. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2 (2), 2483-2496.

Ramadhanty, Amanda Meuthia., Aji, Raden Sungging Prabangkoro., Rumagit, Tania Christina, Tondok, Marselius Sampe. (2022). Pendampingan melalui pelatihan asertifitas untuk meningkatkan kemampuan relasi interpersonal pada komunitas pemuda gereja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 28 (1), 85-90. http://repository.ubaya.ac.id/41672/.

Rohyati, E & Purwandari, Y.H. (2017). Perilaku asertif pada remaja. *Jurnal Psikologi*, *https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=perilaku+asertif&btnG=*.

Sinaga, Yohanna Viscanesia. (2016). *Hubungan antara perilaku asertif dengan perilaku cyberbullying di jejaring social pada remaja, Skripsi.* Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. https://repository.usd.ac.id/6490/1/119114043.pdf.

Sriyanto, Abdulkarim, Aim., Zainul, Asmawi., & Muryani, Enok. (2014). Perilaku asertif dan kecenderungan kenakalan remaja berdasarkan pola asuh dan peran media masa. *Jurnal Psikologi UGM*, 41 (1), 74-88. https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6959/pdf_42.

Sugiharto, Prasetyawan Aji & Aditama, Madya Giri. (2022). Tindak tutur pengasuh dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar: Analisis asertif. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18 (1), 51-57. DOI 10.15294/lingua.v18i1.33446.

Suryani, Oci Eka. (2022). Hubungan perilaku asertif dengan bullying pada siswa korban bullying di SMP N 16 Pekanbaru. *Skripsi*. http://repository.uin-suska.ac.id/59367/.

Suwito, S. (2022, April 30). Meningkatkan kepercayaan diri melalui pelatihan asertif pada siswa kelas VIII Semester ganjil SMP Negeri 4 Comal Tahun

Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, *2*(4), 550-562. Retrieved from https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jrpi/article/view/2992.

Wijayanti, W., & Nusantoro, E. (2022). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif dalam Menyampaikan Pendapat di Kelas pada Siswa SMPN 21 Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, *11*(1), 17-24. https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i1.54911.